

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL LAWANG DENGAN
PENDEKATAN BIOKLIMATIK DI KABUPATEN MALANG**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

**MAS AYU DWI SAFITRI
H73216043**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MAS AYU DWI SAFITRI
NIM : H73216043
Program Studi : Arsitektur
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul “PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL LAWANG DENGAN PENDEKATAN BIOKLIMATIK DI KABUPATEN MALANG”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 6 Januari 2023

Yang menyatakan,



(Mas Ayu Dwi Safitri)

NIM: H73216043

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : Mas Ayu Dwi Safitri

NIM : H73216043

JUDUL : PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL LAWANG
DENGAN PENDEKATAN BIOKLIMATIK DI KABUPATEN
MALANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Januari 2023

Dosen Pembimbing 1



(Dr. Rita Ernawati, M.T)
NIP 198008032014032001

Dosen Pembimbing 2



(Efa Suriani, M.Eng)
NIP 197902242014032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Mas Ayu Dwi Safitri ini telah dipertahankan di depan tim penguji
Tugas Akhir di Surabaya, 11 Januari 2023

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



(Dr. Rita Ernawati, M.T)
NIP. 198008032014032001

Penguji II



(Efa Surtani, M.Eng)
NIP. 197902242014032003

Penguji III



(Septia Heryanti, S.T, M.T)
NIP. 199009142022032002

Penguji IV



(Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng)
NIP. 198703102014032007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya



(Depul Hamdani, M. Pd.)
NIP. 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mas Ayu Dwi Safitri
NIM : H73216043
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Arsitektur
E-mail address : masayudisa99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perancangan Pasar Tradisional Lawang dengan Pendekatan Bioklimatik

di Kabupaten Malang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Januari 2023

Penulis

(Mas Ayu Dwi Safitri)

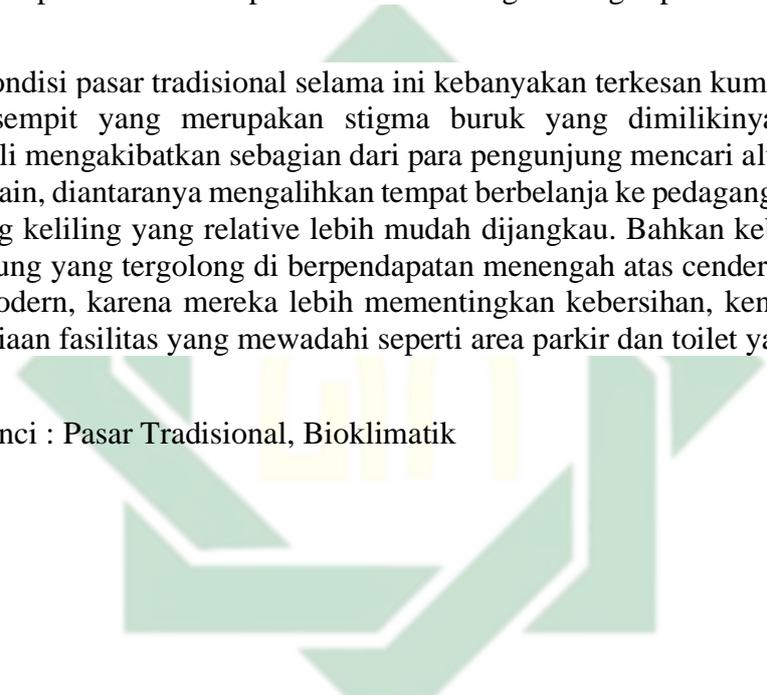
ABSTRAK

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL LAWANG DENGAN PENDEKATAN BIOKLIMATIK DI KABUPATEN MALANG

Pasar merupakan suatu tempat atau wadah untuk aktivitas jual beli, dimana proses jual beli yang dilakukan mencerminkan budaya dan adat istiadat suatu tempat. Disamping itu pasar merupakan suatu tempat dimana manusia dapat mencari bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejak jaman dulu pasar sudah dikenal sebagai tempat tukar menukar barang (barter) berbagai macam benda dan pada masa kini pasar masih berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup.

Kondisi pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, bau, panas, sempit yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Karena itu seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relative lebih mudah dijangkau. Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong di berpendapatan menengah atas cenderung beralih ke pasar modern, karena mereka lebih mementingkan kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas yang memadai seperti area parkir dan toilet yang bersih.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Bioklimatik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

DESIGNING LAWANG TRADITIONAL MARKET WITH A BIOCLIMATIC APPROACH IN MALANG REGENCY

A market is a place or container for buying and selling activities, where the buying and selling process carried out reflects the culture and customs of a place. Besides that, the market is a place where humans can look for ingredients to meet their daily needs. Since ancient times the market has been known as a place to exchange goods (barter) various kinds of objects and today the market still functions as a fulfillment of the needs of life.

The condition of the traditional market so far has mostly seemed shabby, dirty, smelly, hot, narrow which is a bad stigma it has. Because of this, it often results in some visitors looking for alternative shopping places, including diverting shopping places to street vendors and traveling merchants who are relatively easier to reach. In fact, most visitors who belong to the upper middle income tend to turn to the modern market, because they are more concerned with cleanliness, comfort, and ...

Keywords: Traditional Market, Bioclimatic



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR..... | v |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| DAFTAR ISI..... | 1 |
| DAFTAR TABEL | 3 |
| DAFTAR GAMBAR | 4 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 5 |
| 1.1 Latar Belakang | 5 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan | 6 |
| 1.4 Batasan Perancangan | 6 |
| BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN..... | 7 |
| 2.1 Tinjauan Objek | 7 |
| 2.1.1 Pasar Tradisional | 7 |
| 2.1.2 Aktivitas dan Jenis Fasilitas Pasar Tradisional | 8 |
| 2.1.3 Pemrograman Ruang | 9 |
| 2.2 Lokasi Perancangan | 10 |
| 2.2.1 Penentuan Lokasi Perancangan | 10 |
| 2.2.2 Gambaran Umum Site Perancangan | 10 |
| 2.2.3 Analisis Potensi Lingkungan | 13 |
| BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1 Pendekatan Perancangan | 14 |
| 3.1.1 Arsitektur Bioklimatik..... | 14 |
| 3.2 Tinjauan Nilai Keislaman..... | 16 |
| 3.3 Konsep Perancangan..... | 16 |
| BAB IV HASIL PERANCANGAN | 18 |
| 4.1 Perancangan Arsitektur..... | 18 |
| 4.1.1 Konsep Tapak..... | 18 |
| 4.2 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas..... | 18 |
| 4.3 Konsep Organisasi Ruang | 19 |
| 4.4 Konsep Fasad | 20 |
| 4.5 Konsep Vegetasi..... | 22 |
| 4.6 Eksterior dan Interior..... | 22 |
| 4.1.1 Eksterior..... | 22 |
| 4.1.2 Interior | 23 |
| 4.7 Konsep Utilitas..... | 24 |
| BAB V PENUTUP..... | 25 |
| 5.1 Kesimpulan | 25 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 26 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

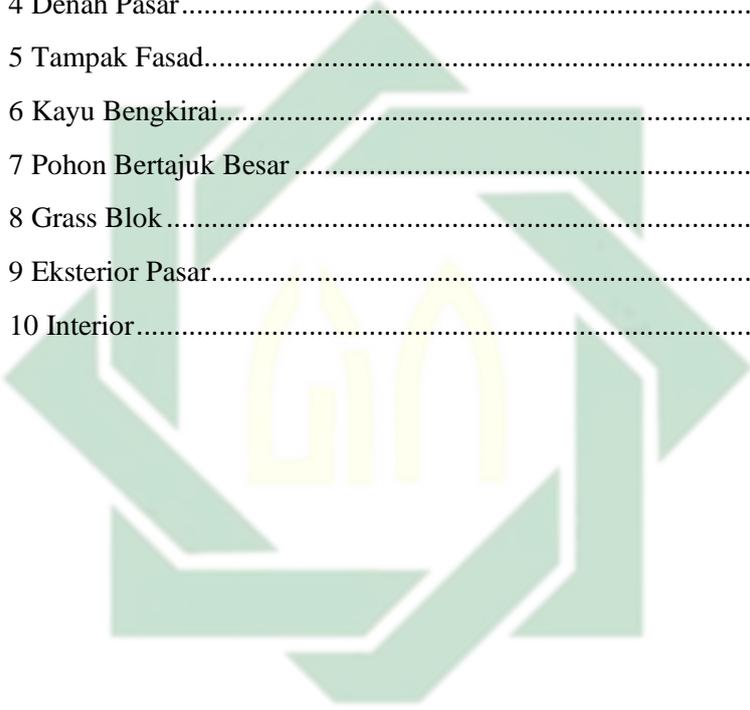
| | |
|--|---|
| Tabel 2. 1 Perencanaan Fasilitas | 8 |
| Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang..... | 9 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Dimensi Lahan | 11 |
| Gambar 2. 2 Peta RTRW Kabupaten Malang 2010-2030 | 12 |
| Gambar 2. 3 Analisis Potensi Lingkungan | 13 |
| Gambar 4. 1 Konsep Tata Ruang Tapak..... | 18 |
| Gambar 4. 2 Sirkulasi dan Aksesibilitas | 19 |
| Gambar 4. 3 Lahan Parkir | 19 |
| Gambar 4. 4 Denah Pasar..... | 20 |
| Gambar 4. 5 Tampak Fasad..... | 21 |
| Gambar 4. 6 Kayu Bengkirai..... | 21 |
| Gambar 4. 7 Pohon Bertajuk Besar | 22 |
| Gambar 4. 8 Grass Blok..... | 22 |
| Gambar 4. 9 Eksterior Pasar..... | 23 |
| Gambar 4. 10 Interior..... | 24 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan suatu tempat atau wadah untuk aktivitas jual beli, dimana proses jual beli yang dilakukan mencerminkan budaya dan adat istiadat suatu tempat. Disamping itu pasar merupakan suatu tempat dimana manusia dapat mencari bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejak jaman dulu pasar sudah dikenal sebagai tempat tukar menukar barang (barter) berbagai macam benda dan pada masa kini pasar masih berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Kondisi pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, bau, panas, sempit yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Karena itu seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relatif lebih mudah dijangkau. Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong menengah atas cenderung beralih ke pasar modern, karena mereka lebih mengutamakan kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas yang memadai seperti area parkir dan toilet yang bersih. Apabila pasar tradisional di tata dengan baik dan bersih akan memberikan daya pikat tersendiri bagi konsumen. Tentunya membutuhkan perjuangan yang tidak mudah untuk mewujudkan kondisi pasar tradisional yang bersih, nyaman, aman dan sehat tersebut. Perlu penanganan dan pengelolaan yang serius dari berbagai pihak yang terkait. Pasar lawang ini adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Malang.

Pasar tradisional ini pasar yang terkenal dengan harga yang murah yang menjadikan para wisatawan berkunjung untuk membeli oleh-oleh. Pasar lawang ini dibangun pada tahun 1970 an yang memiliki luas tanah sekitar 8159 m² dan tercatat ada 115 unit toko, 432 unit bedak, 778 unit los (detik news.com , 17 April 2019) Pemerintah kabupaten Malang melakukan penataan ulang desain pasar dikebut Pemkab Malang . Revitalisasi bangunan juga di desain menjadi pasar wisata. Karena itu, pembiayaan pembangunannya disiapkan multiyear. Meski belum tentu disetujui secara keseluruhan, Pemkab telah

menyiapkan desain berupa green building untuk merevitalisasi Pasar Lawang. Jadi, kalau sebelumnya Pasar Lawang ini fungsinya hanya sebagai pusat perdagangan, ke depan kami sudah menyiapkan grand design agar pasar ini juga menjadi pasar wisata,” beber Wahyu (radarmalang.id, 4 September 2019).

Dengan mengambil pendekatan bioklimatik adalah tindakan yang memecahkan masalah terhadap pasar lawang tradisional. Bioklimatik merupakan pendekatan yang memanfaatkan desain pasif, meminimalkan energi dengan memanfaatkan iklim lingkungan setempat sehingga desain bangunan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Cara mengembalikan daya minat pembeli di pasar tradisional adalah merancang sebuah desain agar mencapai kenyamanan dan keamanan bagi penghuninya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, isu dan permasalahan terhadap pengembangan pasar tradisional adalah kurangnya kesadaran manusia bahwa kenyamanan itu penting. Sehingga disimpulkan bagaimana merancang pasar tradisional dengan pendekatan bioklimatik di kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Tujuan perancangan pasar tradisional ini adalah menghasilkan konsep desain pada pasar tradisional Lawang kabupaten Malang dengan pendekatan bioklimatik.

1.4 Batasan Perancangan

Batasan-batasan yang melengkapi perancangan pasar tradisional ini berlokasi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Bangunan dirancang yang diperuntukkan untuk pasar tradisional dengan klasifikasi berdasarkan daerah/wilayah. Perancangan pasar tradisional dikelola oleh pemerintah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Bioklimatik.

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Pasar Tradisional

Dalam UU no.7 tahun 2014, penyebutan pasar tradisional diganti menjadi pasar rakyat yang bertujuan untuk menghapus citra pasar tradisional yang selama ini memiliki citra negatif.

Menurut William J. Stanton "pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.". Sedangkan definisi pasar secara luas menurut KBBI adalah pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli. Atau sebuah tempat untuk jual beli yang diadakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dan sebagainya dengan maksud untuk dapat mencari derma.

Sedangkan menurut pasal 1 nomor 32/2010 menyebutkan bahwa "pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar". Dengan kata lain Pasar merupakan tempat dari sistem, hubungan sosial, institusi/lembaga,serta infrastruktur di mana terdapat usaha untuk menjual barang, tenaga kerja serta jasa untuk sekumpulan orang dengan imbalan uang. Pasar merupakan tempat vital bagi masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar.

Secara garis besar pasar merupakan sebuah wadah berkomunikasi antara pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi ekonomi maupun tempat relasasi sosial salah satu contohnya menjual atau membeli suatu barang dan jasa yang melalui transaksi secara langsung dan tawar menawar.

2.1.2 Aktivitas dan Jenis Fasilitas Pasar Tradisional

Aktivitas dan jenis fasilitas pasar tradisional Lawang sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perencanaan Fasilitas

| Pengguna | Aktivitas | Jenis Fasilitas |
|--|---|---------------------------------|
| Pedagang | Menyiapkan barang dagangan Transaksi jual-beli | Kios dan los |
| | Menggunakan fasilitas umum pasar (parkir, toilet, mushollah) | Lahan parkir, toilet, mushollah |
| Pembeli | Melakukan tawar menawar Transaksi beli-jual | Kios dan los |
| | Menggunakan fasilitas umum pasar (parkir, toilet, mushollah) | Lahan parkir, toilet, mushollah |
| Kuli | Mengangkut barang Bongkar muat barang | Loading dock |
| | Menata barang | Kios dan los |
| | Menggunakan fasilitas umum pasar (parkir, toilet, mushollah) | |
| Kepala Petugas pasar | Mengontrol kegiatan operasional pasar | Kantor pengelola |
| Staf Administrasi Staf lapangan Atau juru Pungut Retribusi | Mendata aktivitas perdagangan Mengelola keuangan hasil retribusi pasar | Ruang Kerja |
| Staf pasar | Pelayanan keluhan pedagang dan pembeli | Ruang tamu |
| | Diskusi atau rapat | Ruang rapat |

| | | |
|------------------------------------|--|---------------------|
| Petugas kebersihan | Membersihkan sampah Mengangkut sampah | TPS |
| Petugas Keamanan | Menjaga dan mengawasi pasar | Pos satpam |
| Petugas parkir | Menjaga dan mengawasi kendaraan Menata dan mengatur kendaraan | Area parkir |
| Petugas Perawat dan Kebersihan RTH | Merawat tanaman pada RTH Membersihkan RTH | Ruang Terbuka Hijau |

Sumber: Analisa Pribadi, 2019

2.1.3 Pemrograman Ruang

Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang

| Ruang | Jumlah | Kapasitas | Standart | Dimensi Ruang |
|------------------------------------|--------|-----------|--|---------------------|
| Zona Basah | | | | |
| Kios pedagang A | 150 | | $3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$ | 1350 m^2 |
| Kios pedagang B | 150 | | $3 \times 1,5 = 4,5 \text{ m}^2$ | 675 m^2 |
| Kios pedagang C | 200 | | $1,37 \times 1,2 = 1,644 \text{ m}^2$ | $328,8 \text{ m}^2$ |
| Kios pedagang D | 100 | | $1,37 \times 1,5 = 2,06 \text{ m}^2$ | $205,5 \text{ m}^2$ |
| Zona Kering | | | | |
| Kios pedagang A | 250 | | $3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$ | 2150 m^2 |
| Kios pedagang B | 70 | | $4 \times 3 = 12 \text{ m}^2$ | 840 m^2 |
| Kios pedagang C | 30 | | $2 \times 3 = 6 \text{ m}^2$ | 180 m^2 |
| Kios pedagang D | 50 | | $3 \times 2,5 = 7,5 \text{ m}^2$ | 375 m^2 |
| Kios pedagang E | 50 | | $6 \times 4 = 24 \text{ m}^2$ | 1200 m^2 |
| Kantor Pengelola | | | | |
| Ruang staf | 1 | 10 orang | 2 m^2 | 20 m^2 |
| Ruang tamu | 1 | 5 orang | 1 m^2 | 5 m^2 |
| Fasilitas Ibadah (Musholla) | | | | |
| Ruang ibadah | 1 | 30 orang | $0,8 \text{ m}^2$ | 24 m^2 |
| Ruang wudhu | 1 | 15 orang | $0,9 \text{ m}^2$ | $13,5 \text{ m}^2$ |
| Fasilitas Toilet Umum | | | | |
| Toilet | 20 | 20 | $1 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 2 \text{ m}^2$ | 40 m^2 |

| | | | | |
|------------------------|----|-----------|-------------------------------------|--------------------------|
| wastafel | 6 | 6 | 2 m ² | 12 m ² |
| Zona Makanan | | | | |
| Dapur | 20 | | 2 m x 3 m = 6 m ² | 120 m ² |
| Tempat cuci | 20 | | 1,5 m x 1,5 m = 2,25 m ² | 45 m ² |
| Area saji / rombong | 20 | | 2 m x 1,5 m = 3 m ² | 60 m ² |
| Area makan | 20 | | 2 m x 2 m = 4 m ² | 80 m ² |
| Parkir | | | | |
| Parkir mobil | 1 | 50 mobil | 11,5 m ² | 575 m ² |
| Parkir motor | 1 | 200 motor | 2 m ² | 400 m ² |
| Luas | | | | 8.698,8 m ² |
| Sirkulasi 30% | | | | 2.609,64 m ² |
| Luas total | | | | 11.308,44 m ² |

Sumber: Analisa Pribadi, 2019

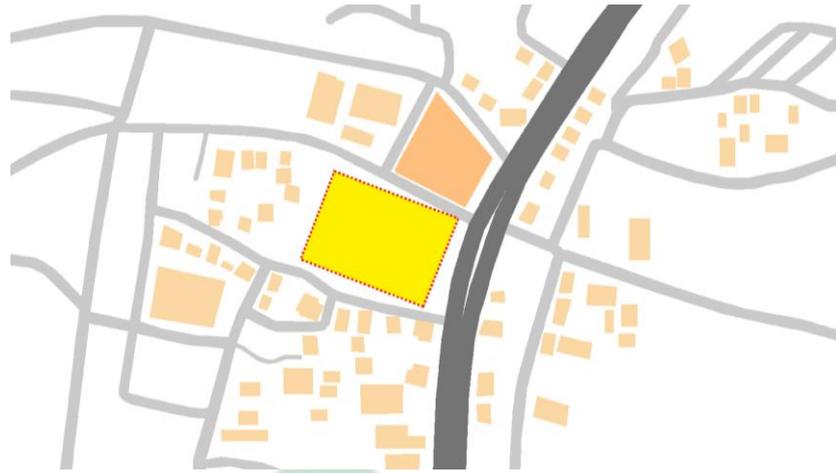
2.2 Lokasi Perancangan

2.2.1 Penentuan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di kawasan strategis yaitu di dekat dengan pusat Kota Malang. Lokasi site pada kawasan ini yang sebelumnya adalah pasar tradisional dan sekarang beberapa stand terkena kebakaran dan di relokasikan di tengah jalan yang mana jalan tersebut menuju ke arah pemukiman. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas pemilihan lokasi pasar didasarkan pada fungsi awal yang sudah sebagai pasar tradisional.

2.2.2 Gambaran Umum Site Perancangan

Lokasi site terletak di jalan Thamrin No.7a, Krajan, Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Pasar Lawang ini memiliki luas lahan 8.882,5 m².



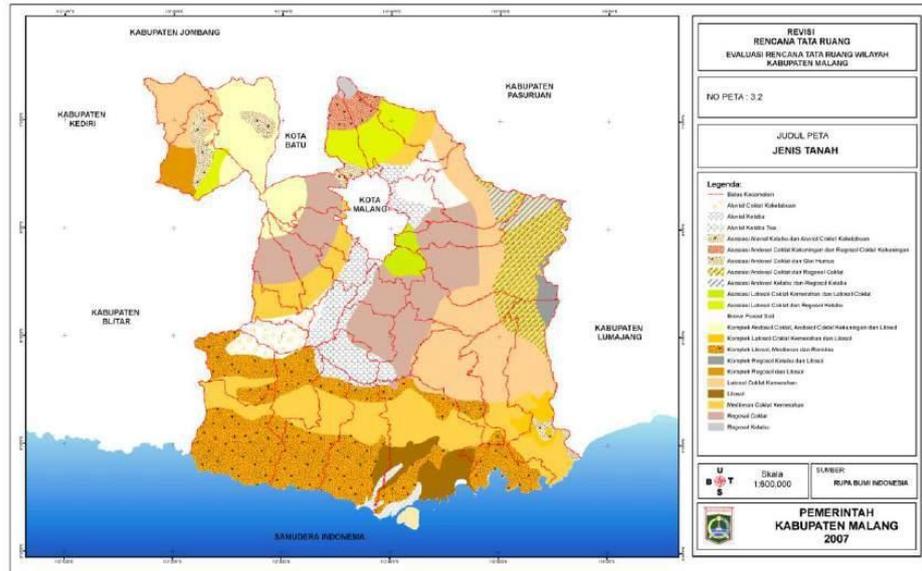
Gambar 2. 1 Dimensi Lahan

Sumber: Sketsa Pribadi, 2022

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bangunan Gedung, menyatakan beberapa peraturan dalam mendirikan bangunan. Luas lahan 8.882,5 m².

| | |
|---------|---|
| KDB 60% | : 5.329,5 m ² |
| KDH 40% | : 3.553 m ² |
| KLB | : maksimal 4 lantai |
| GSB | : ($\frac{1}{2}$ dari lebar jalan) $0,5 \times 18 = 9 \text{ m}^2$ |

Menurut RPJMD Kabupaten Malang (2016-2021), kondisi topografis dataran tinggi yang dikelilingi beberapa gunung dan dataran tinggi atau lembah berada pada ketinggian 250- 500 meter dari permukaan laut (dpl) terletak di bagian tengah wilayah Kabupaten Malang.. Sedangkan tingkat kelerengan lahan berada pada kisaran 48,69% hampir di seluruh dataran rendah Kabupaten Malang.



Gambar 2. 2 Peta RTRW Kabupaten Malang 2010-2030

Sumber: Rencana RTRW Kabupaten Malang 2010-2030

Jenis tanah yang berada pada lahan merupakan tanah yang berjenis tanah litosol coklat. Tanah litosol merupakan jenis tanah yang terbentuk dari batuan beku yang berasal dari proses meletusnya gunung berapi dan juga sedimen keras dengan proses pelapukan kimia (dengan menggunakan bantuan organisme hidup) dan fisika (dengan bantuan sinar matahari dan hujan) yang belum sempurna.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.2.3 Analisis Potensi Lingkungan



Gambar 2. 3 Analisis Potensi Lingkungan

Sumber: Analisa Pribadi, 2019

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Perancangan

3.1.1 Arsitektur Bioklimatik

Bioklimatik berasal dari bahasa asing yaitu *Bioclimatology*. Menurut Kenneh Yeang “ *Bioclimatology is the study of the study of the relationship between climate and life, particularly the effect of climate on the health of activity of living things*”. Artinya ilmu yang mempelajari hubungan antara iklim dan kehidupan terutama efek dari iklim pada kesehatan dan aktifitas sehari-hari. Pendekatan bioklimatik ini menciptakan bangunan dengan teknik hemat energi yang dikaitkan dengan data iklim dan meteorologi setempat, sehingga dihasilkan bangunan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki kualitas bentuk, fungsi, dan kenampakan yang tinggi. (Yeang Kenneth 1996). Dengan demikian, pendekatan bioklimatik adalah pendekatan arsitektur yang melengkapi desain dengan memperhatikan hubungan bentuk dengan iklim setempat. Prinsip pendekatan desain arsitektur bioklimatik adalah mengurangi ketergantungan pada sumber energi tak terbarukan, menghemat energi dari segi bentuk bangunan, lokasi konstruksi dan pemilihan material, dipengaruhi oleh budaya lokal.

Arsitektur Bioklimatik merupakan metode perancangan hemat energi yang memperhatikan iklim setempat dan memecahkan masalah iklim dengan menerapkan pada elemen bangunan (Rosang dalam Cahyaningrum, 2017).

Arsitektur bioklimatik adalah suatu pendekatan desain yang mengarahkan arsitek untuk melakukan penyelesaian desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya. Pendekatan ini nantinya juga dapat menghemat konsumsi energi bangunan (Tumimomor & Poli, 2011).

Unsur –unsur perancangan Biolimatik, menurut Kenneth Yeang :

a. Penentuan Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan sangat penting untuk mewujudkan penghematan energi. Pada umumnya letak bukaan pada bangunan yang menghadap ke utara dan selatan memiliki keunggulan dalam menurunkan sifat insulasi termal.

b. Membuat Ruang Transisional

Ruang transisi dapat ditempatkan pada ruang udara di bagian tengah dan samping bangunan. Ruang dapat menjadi perantara antara ruang interior dan eksterior suatu bangunan. Ruang ini juga dapat digunakan di koridor luar untuk mengurangi perpindahan panas.

c. Hubungan Terhadap Lanskap

Lantai dasar bangunan tropis harus lebih terbuka dan menggunakan ventilasi alami karena hubungan antara lantai dasar dan jalan juga penting. Ini dapat digunakan untuk tujuan ekologi dan estetika tanaman dan lanskap, serta untuk mendinginkan bangunan. Menghubungkan unsur-unsur biologis tanaman ke bangunan memiliki efek pendinginan dan dapat membantu proses penyerapan O^2 dan emisi CO^2 .

d. Penggunaan Alat Pembayang Pasif pada Fasad

Alat Pembayang sinar matahari merupakan pembiasan sinar matahari pada dinding yang langsung menghadap matahari (di daerah tropis berada di timur dan barat).

e. Penggunaan Balkon

Penggunaan balkon bisa membuat area tanpa panel. Karena teras yang luas, mudah untuk menanam tanaman yang dapat digunakan untuk penerangan alami, dan memungkinkan untuk menambah fasilitas yang akan dibuat di masa depan secara fleksibel dan nyaman.

3.2 Tinjauan Nilai Keislaman

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (الاسراء : ٣٦)

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” [QS. Al. Isra' : 27]

Ayat ini menerangkan bahwa janganlah kamu menjadi pemboros. Implementasi dari ayat ini adalah, bahwasannya pada bangunan pasar ini memiliki atap skylight yang dapat memaksimalkan cahaya matahari untuk masuk ke dalam bangunan, sehingga bisa menghemat energi listrik. Oleh karena itu, salah satu manfaat hemat energi listrik yaitu, secara tidak langsung akan menghemat penggunaan dari bahan bakar fosil yang tidak terbarukan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” [QS. An-Nisaa' : 29].

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis, jual beli. Allah SWT mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Melakukan transaksi yang benar adalah dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai orang beriman kita dilarang makan harta sesama dengan cara yang batil yaitu jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas kecuali dengan jalan perniagaan atau jual beli yang berdasar kerelaan hati masing- masing.

3.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan pada pasar tradisional ini adalah kenyamanan, kenyamanan kepada penjual maupun pembeli. Dengan penerapan konsep ini diharapkan dapat memberikan rasa kenyamanan terhadap penjual dan pembeli

agar tidak merasa kegerahan, dan tidak merasa semrawut. Bagaimana kebutuhan dan fasilitas pengunjung bisa terpenuhi, para pengunjung bisa merasa nyaman terhadap lingkungan pasar, juga dapat menumbuhkan kenyamanan saat berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

4.1 Perancangan Arsitektur

4.1.1 Konsep Tapak

Konsep tapak mengacu pada prinsip bioklimatik yaitu orientasi bangunan utama mengarah ke tenggara yang merupakan orientasi terbaik sesuai prinsip arsitektur bioklimatik, yang mana merupakan arah yang dapat meminimalisir panas matahari, namun dapat memaksimalkan aliran udara yang masuk ke dalam bangunan. Orientasi bukaan dimaksimalkan ke arah utara selatan dan seminimal mungkin pada area timur dan barat.

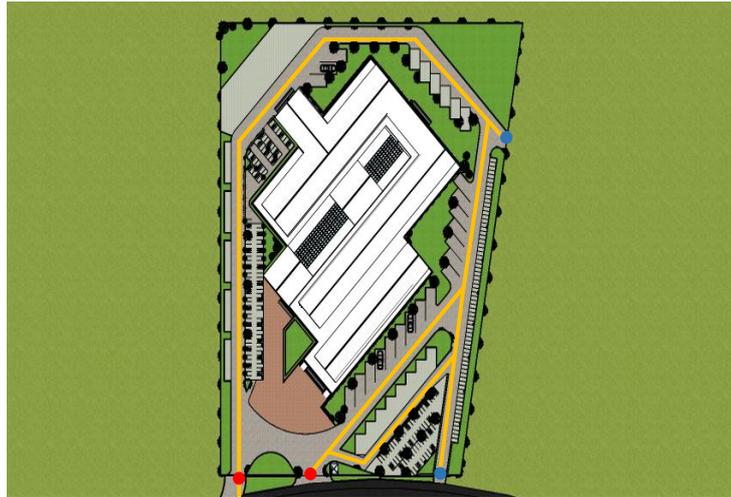


Gambar 4. 1 Konsep Tata Ruang Tapak

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

4.2 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sirkulasi untuk memasuki kawasan pasar tradisional memiliki 2 *entrance*. *Entrance* untuk masuk ke Kawasan mengarah ke barat dan ke arah utara dan memiliki pintu keluar di sebelah utara dan sebelah barat. Konsep sirkulasi dalam tapak sangat mudah dicapai karena bangunan relatif terbuka sehingga akses *entrance* bisa dari mana saja serta tidak adanya dinding pemisah / sekat sehingga memaksimalkan interaksi sosial.



Gambar 4. 2 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sumber: Sketsa Pribadi, 2022

Untuk menambahkan kenyamanan para pengunjung, disediakan halaman parkir disetiap sudut bangunan .



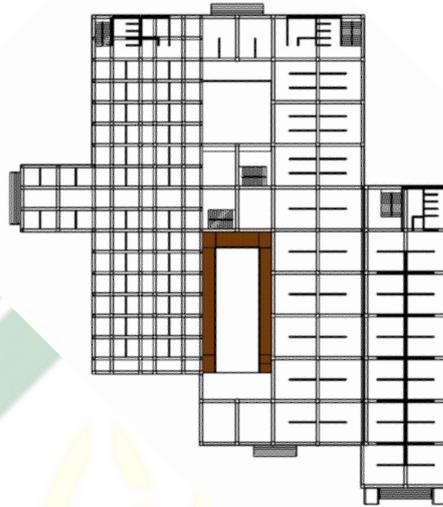
Gambar 4. 3 Lahan Parkir

Sumber: Sketsa Pribadi, 2022

4.3 Konsep Organisasi Ruang

Pola penataan ruang pada pasar tradisional di desain sesuai konsep yang mengambil isu permasalahan yang mana mengelompokkan sesuai jenis barang dan mengelompokkan jenis-jenis penjualan agar pengunjung tidak merasa

kebingungan. Kedekatan ruang pada tiap bangunan diklasifikasikan sesuai jenis dan fungsi ruang.



Gambar 4. 4 Denah Pasar

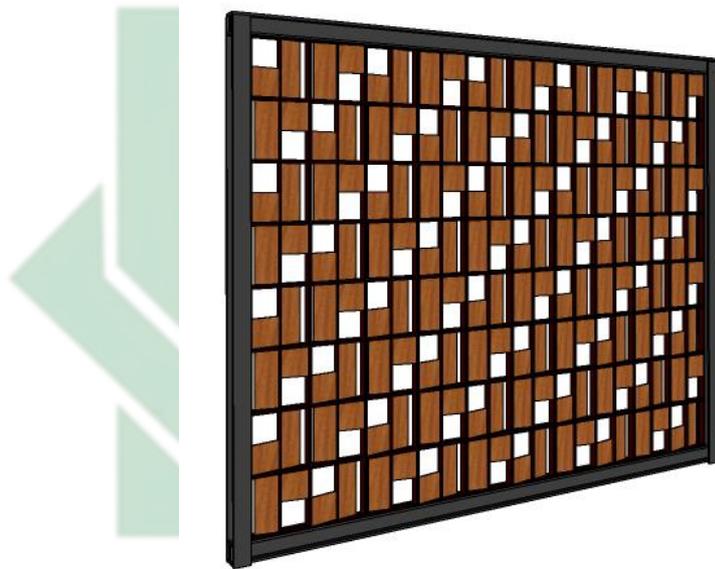
Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

4.4 Konsep Fasad

Fasad pada tampak menggunakan secondary skin yang menggunakan *wood plank*. *Wood plank* memiliki tingkat ketahanan yang sangat tinggi terhadap cuaca. Karena tidak terbuat dari kayu, papan ini tidak akan lapuk dan hancur apabila digunakan pada tempat dengan kelembaban yang tinggi.



*Gambar 4. 5 Tampak Fasad
Sumber: Sketsa Pribadi, 2022*



Gambar 4. 6 Kayu Wood Plank

Sumber: Sketsa Pribadi, 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.5 Konsep Vegetasi

Dengan menggunakan pendekatan arsitektur bioklimatik tentunya tidak bisa dari kondisi sekitar lingkungan yaitu landscaping pada bangunan, berikut konsep landscaping yang diterapkan pada bangunan.

Pohon Bertajuk besar Berfungsi sebagai suplai oksigen dan juga dapat mengurangi panas pada bangunan sehingga menjadi lebih sejuk. Jeni-jenis pohon bertajuk besar adalah pohon pucuk merah dan pohon kiara payung. Penggunaan grass blok digunakan untuk area pejalan kaki , gras blok tersendiri mempunyai fungsi sebagai penyerapan air. Tanaman lidah mertua berfungsi sebagai tanaman penghias taman dan interior,manfaat tanaman ini adalah bisa menyerap panas dan polusi.



Gambar 4. 7 Pohon Bertajuk Besar

Sumber: Seketsa Pribadi, 2020



Gambar 4. 8 Grass Blok

Sumber: Seketsa Pribadi, 2020

4.6 Eksterior dan Interior

4.1.1 Eksterior

Pemilihan warna coklat diambil karena warna coklat adalah

salah satu warna yang mengandung unsur bumi. Dominasi warna ini akan memberi kesan hangat, nyaman dan aman. Secara psikologis warna coklat akan memberi kesan kuat dan dapat diandalkan. Warna ini melambangkan sebuah pondasi dan kekuatan hidup.

Elemen pembentuk lansekap dapat berupa soft material dan hard material. Soft material yang dimaksud pada kawasan bangunan adalah vegetasi. vegetasi berfungsi sebagai filter debu/udara kotor, dekorasi dan penghalang sinar matahari berlebih. Sedangkan untuk hard material berupa grass blok.



Gambar 4. 9 Eksterior Pasar

Sumber: Sketsa Pribadi, 2020

4.1.2 Interior

Material pada interior menggunakan bata ringan karena mampu menjadi insulator atau meminimalisir adanya hantaran panas yang berlebih. Sebab pori-pori pada bagian permukaan bata ringan mampu menurunkan berat massa bata, sehingga bisa menyerap panas dari luar bangunan. Selain itu, proses pemasangan juga lebih cepat.



Gambar 4. 10 Interior

Sumber: Seketsa Pribadi, 2020

4.7 Konsep Utilitas

A. Jaringan Listrik

Sumber listrik dari PLN yang dialirkan ke trafo dan di teruskan ke panel listrik pusat. Baru kemudian di salurkan ke tiap bangunan dan titik lampu maupun stop kontak pada tiap ruangan.

B. Kebutuhan Air Bersih dan Kotor

Sumber air bersih didapatkan dari PDAM dan sumur bor. Air dari sumber akan disalurkan dan ditampung dalam tandon bawah yang kemudian di salurkan ke beberapa titik tandon dalam beberapa masa bangunan melalui pipa yang ditanam di dalam tanah.

Pembuangan air kotor dibagi melalui dua pipa, yaitu *black water* dan *grey water*. Pembuangan dari pipa *black water* disalurkan ke septictank terlebih dulu baru kemudian disalurkan ke sumur resapan, sedangkan *grey water* disalurkan ke bak kontrol terlebih dahulu baru ke sumur resapan.

C. Pengelolaan Sampah

Pada setiap masa bangunan disediakan keranjang sampah dengan jumlah yang disesuaikan dengan kebutuhan ruangan, yang kemudian sampah dari keranjang dibuang dan dikumpulkan pada penampung sampah dalam pondok, baru kemudian di buang ke tempat pembuangan akhir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pasar merupakan suatu tempat atau wadah untuk aktivitas jual beli, dimana proses jual beli yang dilakukan mencerminkan budaya dan adat istiadat suatu tempat. Disamping itu pasar merupakan suatu tempat dimana manusia dapat mencari bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejak jaman dulu pasar sudah dikenal sebagai tempat tukar menukar barang (barter) berbagai macam benda dan pada masa kini pasar masih berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan hidup.

Kondisi pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, bau, panas, sempit yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Karena itu seringkali mengakibatkan sebagian dari para pengunjung mencari alternatif tempat belanja lain, diantaranya mengalihkan tempat berbelanja ke pedagang kaki lima dan pedagang keliling yang relative lebih mudah dijangkau. Bahkan kebanyakan para pengunjung yang tergolong di berpendapatan menengah atas cenderung beralih ke pasar modern, karena mereka lebih mementingkan kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas yang memadai seperti area parkir dan toilet yang bersih.

Apabila pasar tradisional di tata dengan baik dan bersih akan memberi daya pikat tersendiri bagi konsumen. Tentunya membutuhkan perjuangan yang tidak mudah untuk mewujudkan kondisi pasar tradisional yang bersih, nyaman, aman dan sehat tersebut. Butuh penanganan dan pengelolaan yang serius dari berbagai pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Firmansyah, Mhd.Romi, Yohannes Firzal, dan Gun Faisal. "Penerapan Prinsip Arsitektur Bioklimatik dalam Perancangan Tropical Orchid Centre." 4 (2017).
- Ibrahim, Muhammad. "Penerapan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik pada Pasar Modern Pertanian Di kabupaten Pamekasan." *Jurnal Arsitektur*, n.d.
- Izzati, Husna, and Puteri A Dewi. "PENERAPAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA BANDUNG BEAUTY & WELLNESS CENTER." *Jurnal Arsitektur*, n.d.
- Krisetianti, Rus, Hadi Prabowo, and Sri Handjajanti. "DESAIN ARSITEKTUR BOKLEMATIK PADA REDESAIN PASAR TRADISIONAL BERSEHATI MANADO." *Jurnal Arsitektur*, 2021.
- Martin, Iqbal. *Penerapan Kebijakan Zonasi Dalam Penataan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Bandung 1* (2017).
- McMillen, Michael. *Project Guide: Juvenile Facility Design*. United States of America: Native American and Alaskan Technical Assistance Project (NAATAP), 2005.
- Poli, Henny, and Tumimomor Ingrid A.G. *ARSITEKTUR BIOKLIMATIK 8* (2011).
- Snyder, James C., and Anthony J. Catanese. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sri, Candrawati A.A Ketut. *PASAR MODERN DAN PASAR TRADISIONAL DALAM GAYA HIDUP MASYARAKAT*, n.d.
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek 1*. Jakarta: Erlangga 2004
- Rancangan Akhir RPJMD Kota Malang Tahun 2018-2023
- Rancangan Program Investasi Jangka Menengah tahun 2011-2015
- <https://www.tribunnews.com/regional/2019/05/31/sambangi-lokasi-kebakaran-pasar-lawang-menteri-perdagangan-dicurhati-pedagang-begini-jawabannya>
- <https://www.pahlevi.net/pengertian-pasar-tradisional/>
- <http://dwinurhasanah704.blogspot.com/2016/01/arsitektur-bioklimatik.html>
- <http://archiholic99danoes.blogspot.com/2011/05/arsitektur-bioklimatik.html>